

**ANALISIS KEPUTUSAN PENAMBAHAN INVESTASI
PADA CV. RATA ETAM SAMARINDA**

Oleh :

HASMIYANTI

**NIM : 8770043
NIRM : 87.11.304.13021.00234**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

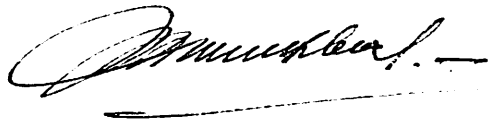
1992

Judul Skripsi : ANALISIS KEPUTUSAN PENAMBAHAN
INVESTASI PADA CV RATA ETAM
DI SAMARINDA

Nama Mahasiswa : HASMIYANTI
N I R M : 87.11.304.13021.00234
No. Induk Mahasiswa : 8 7 7 0 0 4 3
J u r u s a n : Manajemen
Jenjang Studi ; Sarjana (S1)

Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. M. Bustamin Abdullah

Pembimbing II,



Drs. Zainal Arifin

Mengetahui,

STIE Muhammadiyah Samarinda

K e t u a,

Drs. H. Anang Hasyim

RINGKASAN

HASMIYANTI, Analisis Keputusan Penambahan Investasi pada CV Rata Etam di Samarinda, (dibawah bimbingan Bapak Drs. M. Bustamin Abdullah dan Bapak Drs. Zainal Arifin).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis terhadap keputusan penambahan investasi yang akan dilaksanakan oleh CV Rata Etam di Samarinda dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan terhadap penambahan investasi yang akan dilaksanakan oleh CV Rata Etam Samarinda yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan galian berupa Batu Gamping menjadi Kapur Tohor dengan melalui proses pembakaran. Tambahan investasi tersebut akan digunakan untuk menambah modal kerja guna meningkatkan Kapasitas Produksi dan Modal Tetap untuk penambahan sarana produksi maupun untuk pengadaan lokasi penambangan baru. Secara kuantitatif jumlah keseluruhan keperluan tambahan dana tersebut sebesar Rp. 200.000.000,-

Berdasarkan hasil perhitungan Net Present Value (NPV) menunjukkan bahwa atas dasar Discount rate sebesar (24 %), NPV dari proceed-nya lebih besar daripada NPV dari tambahan investasi (NPV = Rp. 284.913.362,71) yang berarti NPV-nya positif. Dan ini berarti bahwa usul penambahan investasi diterima.

Demikian pula perhitungan dengan Internal rate of return (r), dimana r (40,93 %) lebih besar dari Rate of return yang diinginkan (24%) yang berarti usul investasi dapat diterima.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH S A M A R I N D A

//

STATUS : TERDAFTAR SE. DIRJEN DIKTI DEPDIKBUD RI No. 247/DIKTI/KEP/1993

Kampus : Jalan IR. H. Juanda No. 15 Telp. 43459-31841 Samarinda Kotak Pos : 1248

Samarinda, 24 April 1997

Yth. Bapak Ketua Jurusan Manajemen
dan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
di
Samarinda

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HAMID
N i m : 9411217
N i e m : 9411311.401101.01173
Jurusan : MANAJEMEN

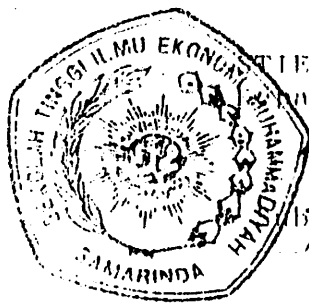
Status Mahasiswa : Muti / Pindahan *

Telah menyelesaikan :

No.	Kegiatan Yg. Telah Dipenuhi	Selesai/Ada	Belum Selesai
1.	Mata Kuliah Lokal	SA	/
2.	Seminar Mata Kuliah	/	SA
3.	Konversi Mata Kuliah	SA	/
4.	Catatan :	/	/

Demikian surat ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



STIEEM Samarinda
Kampus : Jalan IR. H. Juanda No. 15 Samarinda
Kotak Pos : 1248
Telp. 43459-31841
Fakultas : SE.

Catatan :

*) Coret yang tidak perlu

RIWAYAT HIDUP

Hasmiyanti lahir pada tanggal 6 Mei 1968 di Samarinda Kalimantan Timur. Merupakan anak ke tiga dari delapan bersaudara dari Ayah (almarhum) M. Yacob Jaffar, dan Ibu Nurjannah.

Pendidikan Sekolah Dasar dimulai pada tahun 1974 di Sekolah Dasar Negeri Nomor 8 Jalan Awang Long Samarinda dan selesai tahun 1980, Kemudian pada tahun 1980 memasuki Sekolah Menengah Pertama Negeri I Jalan Bhayangkara Samarinda, tamat pada tahun 1983. Pada tahun yang sama memasuki Sekolah Menengah Ekonomi Atas Muhammadiyah I di Samarinda dengan mengambil jurusan Tata Buku.

Tahun 1986 mulai bekerja pada PT Senang Indah Abadi sampai dengan tahun 1989. Pada tahun 1989 sampai dengan saat sekarang ini bekerja pada Bank Bukopin Cabang Samarinda.

Pendidikan tinggi dimulai pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda pada tahun 1987 dengan mengambil jurusan Manajemen.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Didalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu baik dorongan moral maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan bantuan tersebut maka secara berturut-turut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda beserta Staf Dosen yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan yang sangat bermanfaat.
2. Bapak Drs M. Bustamin Abdullah dan Bapak Drs. Zainal Arifin yang telah bersusah payah mengarahkan dan membimbing penulis dalam keseluruhan kegiatan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Pimpinan beserta Staf dan Karyawan CV. Rata Etam yang banyak memberikan Informasi dan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Almarhum Ayahanda, Ibunda dan Saudara-Saudara serta rekan-rekan yang telah banyak pula memberikan bantuan berupa pemikiran dan pendapat yang sangat berguna.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas amal baik yang telah diberikan kepada penulis.

Samarinda, Desember 1991

Penulis,

HASMIYANTI

DAFTAR I S I

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan	5
BAB II. DASAR TEORI	7
A. Teori Pembelanjaan	7
1. Pengertian Pembelanjaan	7
2. Pengertian Modal	9
3. Sumber-sumber Modal	11
4. Capital Budgeting	20
B. H i p o t e s i s	30
C. Definisi Konseptual	30
BAB III. METODE PENDEKATAN	34
A. Definisi Operasional	34
B. Perincian Data Yang Diperlukan	35
C. Jangkauan Penelitian	36

	Halaman
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum CV. Rata Etam	41
B. Struktur Organisasi CV. Rata Etam ...	43
C. Volume Penjualan CV. Rata Etam dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1990..	44
D. Keputusan Investasi untuk Rencana Ekspansi CV. Rata Etam	45
E. Laporan Keuangan	48
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	53
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
Daftar Kepustakaan	72
Lampiran-Lampiran.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Timur dalam Pelita V menitik beratkan pembangunan ekonomi pada pengembangan industri yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan terhadap barang-barang dari hasil produksi industri tersebut. Disamping itu dengan adanya banyak industri baru yang bermunculan akan dapat membantu pemerintah Daerah pada khususnya dan Pemerintah Pusat pada umumnya untuk turut serta membantu usaha menanggulangi masalah pengangguran.

Samarinda yang mempunyai luas wilayah 2,727 Km² dan saat ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan fisik antara lain pembangunan sarana perhubungan seperti, jalan-jalan, jembatan, gedung perkantoran serta gedung sekolah. Hal ini membuat semakin pesatnya perkembangan industri-industri yang bergerak dalam bidang penyediaan bahan baku kebutuhan.

Dalam sejarah perkembangan perusahaan pada umumnya dapatlah diketahui bahwa masalah produksi, pembelanjaan, dan masalah personalia adalah masalah sentral perusahaan dalam usahanya untuk mencapai tujuan utama untuk memperoleh laba yang layak dari kegiatan usahanya. Perusahaan yang sistem manajemennya berjalan dengan baik akan

banyak membantu perusahaan itu sendiri untuk dapat merealisasikan tujuannya. Sebab dengan manajemen yang baik maka diharapkan semua keomponen-komponen yang ada dalam perusahaan dapat bekerja sebagaimana mestinya.

Pembelanjaan disatu pihak dapat dipandang sebagai masalah penarikan modal dan dilain pihak dapat dipandang sebagai masalah penggunaan modal.

Investasi merupakan motor pengembangan kehidupan ekonomi yang didalamnya membawa juga perubahan dalam sistem produksi ekonomi yang bersangkutan. Investasi membutuhkan sumber-sumber yang selanjutnya dituntut bagaimana sistem atau pola pengelolaannya, sehingga sumber-sumber tersebut memiliki nilai potensil yang cukup tinggi atau berdaya guna.

Hal ini memerlukan perhatian khusus bagi manajemen untuk mengatur langkah-langkah yang mampu mendeteksi atau mengidentifikasi situasi dan kondisi untuk menciptakan laba dari beberapa alternatif yang tersedia.

Perusahaan mengadakan investasi, baik dalam aktiva tetap maupun aktiva lancar dengan harapan bahwa perusahaan akan memperoleh kembali dana yang tertanam tersebut dalam jangka waktu tertentu. Keputusan tentang investasi memang rumit karena memerlukan penilaian terhadap situasi dan kondisi dimasa yang akan datang, ketidak pastian masa depan tersebut disebabkan oleh perusahaan atau kemajuan teknologi, ekonomi dan sosial kekuatan persaingan maupun tindakan/peraturan Pemerintah.

Salah satu tujuan utama dalam persoalan Kebijakan investasi, adalah mengadakan estimasi terhadap penerimaan dana yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Perhitungan terhadap nilai Investasi dengan nilai dari penerimaan dana dimasa depan (future Cash Flow), akan dapat dipakai sebagai pedoman kebijaksanaan dari investasi yang dilakukan.

CV Rata Etam adalah sebuah perusahaan pribumi yang bergerak dalam bidang Industri Pengolahan Bahan Galian berupa batu gamping menjadi Kapur tohor di Dusun Rimbawan Desa Lempake Kecamatan Samarinda Ilir dengan menggunakan bahan baku batu gunung yang dipilih secara teliti. Pemilihan yang dimaksud adalah jenis batu gunung yang keras dengan warna biru keputih-putihan, agar dapat menghasilkan jenis kapur tohor yang memiliki ph tinggi.

Kapur tohor merupakan bahan baku semen dan bahan campuran pengolahan air bersih yang digunakan oleh Perusahaan Air minum. Permintaan akan kapur tohor ini dari tahun-ketahun semakin meningkat hal ini dapat dilihat dari awal berdirinya pada tahun 1986 kapasitas produksi baru dapat mencapai \pm 12 ton perbulan, dan sampai dengan saat ini kapasitas produksi perusahaan sudah mencapai \pm 48 ton perbulan dengan tiga kali pembakaran.

Perkembangan usaha yang lebih cerah lagi sejak CV. Rata Etam menjalin hubungan dengan PT Pupuk Kaltim, LNG Bontang, KPC Sangata dan PT KEM di Hulu Mahakan (Desa Kalian) terjadi peningkatan produksi dan semakin meluasnya daerah pemasaran Kapur Tohor perusahaan ini.

Dengan kondisi perusahaan saat ini nampak adanya keterbatasan produksi dikarenakan terbatasnya sarana produksi yang belum dimiliki sendiri oleh perusahaan disamping itu modal kerja perusahaan masih sangat kecil jika dibandingkan dengan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk masa-masa mendatang.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas maka perusahaan ini ingin mengadakan tambahan investasi dalam perusahaan. Adapun tambahan investasi tersebut digunakan untuk menambah modal kerja dalam meningkatkan kapasitas produksi dan modal tetap untuk penambahan sarana produksi maupun untuk pengadaan lokasi penambangan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis akan mengadakan penelitian pada CV Rata Etam yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi Gang Pancar Indah No. 21 Karang Asam Samarinda dengan judul " *Analisis Keputusan Penambahan Investasi pada CV Rata Etam di Samarinda* " .

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penulisan ini adalah : " *Apakah keputusan untuk tambahan investasi untuk modal kerja guna peningkatan kapasitas produksi dan modal tetap untuk penambahan sarana produksi maupun untuk pengadaan lokasi penambangan Kapur Tohor CV. Rata Etam diterima ?* " .

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui terhadap keputusan yang akan diambil oleh pimpinan perusahaan atas penambahan investasi dalam perusahaan yang akan digunakan untuk Modal Kerja dan Modal Tetap pada CV. Rata Etam apakah dapat diterima.
2. Sebagai dasar atau landasan merencanakan kegiatan operasional perusahaan dalam mengambil kebijaksanaan terhadap perkembangan usaha dimasa mendatang.
3. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini, sistematika penyusunan terdiri enam bab yang meliputi :

Bab I. PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada Bab pendahuluan memberikan gambaran umum tentang pokok materi yang dibahas. Pada perumusan masalah menguraikan persoalan inti yang menjadi titik tolak diadakannya penulisan skripsi ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah usulan tambahan investasi pada CV Rata Etam dapat diterima.

Bab II. DASAR TEORI, yakni teori yang melandasi penulisan skripsi ini, yang terdiri dari teori pembe-

lanjutan (Pengertian Pembelanjaan, pengertian modal, sumber-sumber modal dan capital budgeting), selain itu pada sub-sub bab dikemukakan hipotesis dan definisi konseptual.

Bab III. METODE PENDEKATAN, Yang mencakup batasan-batasan operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data dan alat analisis dan pengujian hipotesis.

Bab IV. HASIL PENELITIAN, yang merupakan bab yang memuat hasil penelitian meliputi gambaran umum keadaan perusahaan, volume penjualan, serta laporan keuangan CV Rata Etam.

Bab V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN, yang memuat tentang analisis dari data yang diperoleh dan membahasnya dengan dasar teori yang ada kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai.

Bab VI. KESIMPULAN DAN SARAN, yang memuat secara ringkas hal-hal yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, kemudian diberikan beberapa kesimpulan, dan saran yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini.

BAB II
DASAR TEORI

A. Teori Pembelanjaan

1. Pengertian Pembelanjaan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengertian pembelanjaan, baiklah akan penulis kemukakan beberapa definisi dari para ahli ekonomi, diantaranya yaitu G.R. Terry, yang mengemukakan arti pembelanjaan sebagai berikut :

Pembelanjaan terdiri daripada tindakan penyediaan dan memproduktifkan uang, capital right dan segala macam dana-dana (uang) yang digunakan untuk menjalankan sebuah perusahaan. 1)

Sedangkan Bambang Riyanto mendefinisikan pembelanjaan perusahaan sebagai berikut :

Pembelanjaan meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. 2)

Menurut Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan ialah :

" Semua Kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling efisien ". 3)

1). G. R. Terry, Principle of Management, disadur oleh Winardi, Edisi Kedua, Alumni, Bandung, 1970, hal. 501.

2). Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, 1970, hal. 3.

3). Alex. S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1976, hal. 11.

Dari pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelanjaan mengandung dua masalah pokok, yaitu :

- a. Masalah penarikan/penggunaan dana-dana
- b. Masalah penggunaan dari dana-dana tersebut.

Disamping itu, ada dua segi yang terlihat dari pengertian tersebut, yaitu :

- a. Pembelanjaan pasif, yaitu : bagi perusahaan yang membutuhkan dana, masalahnya ialah bagaimana untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan.
- b. Pembelanjaan aktif, yaitu : bagi perusahaan yang mempunyai uang, masalahnya ialah apakah diserahkan kepada perusahaan lain atau ditanamkan dalam perusahaan sendiri.

Adanya kebutuhan dana dari perusahaan tersebut kita dihadapkan dengan persoalan kuantitatif dan persoalan kualitatif. Persoalan kuantitatif adalah persoalan berapa jumlah modal yang diperlukan sesuai dengan luasnya produksi.

Apabila besarnya modal itu diketahui, maka persoalan selanjutnya adalah dengan bentuk apakah modal itu harus ditarik. Bentuk dan jenis modal yang ditarik inilah yang dimaksud dengan kualitatif.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas, ternyata masalah pembelanjaan ini tidak terlepas dari masalah keseimbangan. Yang dimaksud dengan masalah keseimbangan

disini adalah suatu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif daripada aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya.

2. Pengertian Modal

Dari perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi.

Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan pernah berakhir, mengingat bahwa modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan inipun perlu disayangkan bahwa hingga kini diantara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat penyesuaian pendapat tentang apa yang disebut dengan modal. Akan tetapi walaupun demikian, semua ahli ekonomi cenderung mengarah kepada tujuan yang sama dan searah bahwa modal itu adalah merupakan salah satu faktor produksi yang turut menentukan jalannya suatu rumah tangga perusahaan.

Berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian modal yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi.

John L.Meij mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan modal ialah kolektivitas dari barang-barang modal yang ada di neraca sebelah debet, sedangkan yang dimaksud dengan

kekayaan ialah daya beli dari barang-barang modal tersebut yang ada di neraca sebelah kredit. 4)

Kolektivitas dari barang-barang modal itu akan terlihat pada neraca sebelah debet. Dan ini menggambarkan kolektivitas dari barang-barang yang berfungsi produktif dalam pembentukan pendapatan.

Sedangkan N.L. Polak mengartikan modal sebagai berikut :

" Modal ialah yang ada di neraca sebelah kredit sedangkan yang ada di neraca sebelah debet disebut barang-barang modal" 5)

Selanjutnya R.A. Rachman Prawiraamidjadja mengemukakan, bahwa :

" Istilah modal adalah kekayaan dalam arti uang yang merupakan daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal yang dinilai dengan uang" 6)

Baker mengemukakan pengertian modal sebagai berikut

Modal ialah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet maupun berupa daya beli dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. 7)

4). John L. Meij, Teori Masalah Permodalan, dibahas oleh R. Soemita Adikoesoema, Cetakan Kedua, CV Tarsito, Bandung, 1970, hal. 2.

5). Loc. Cit.

6). R.A. Rachman Prawiraamidjadja, Capita Selecta Ekonomi Perusahaan, Jilid I dan II, Alumni, Bandung, 1972. hal. 9

7) Bambang Riyanto, Op.Cit., hal. 9

Jadi yang tercatat di sebelah debet dari neraca disebut " Modal Abstrak " .

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan, maka selain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal abstrak, terlihat pula dua gambaran modal, yaitu :

- a. Modal aktif, yaitu modal yang menunjukkan bentuknya (sebelah debet).
- b. Modal pasif, yaitu modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya (sebelah kredit).

Apabila pengertian modal aktif dan pasif disatu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan konkrit dilain pihak, maka dapatlah dikatakan, bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal konkrit sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

3. Sumber-Sumber Modal

Mengenai sumber-sumber modal dapat digolongkan menjadi dua golongan, sebagai berikut :

- a. Menurut "asalnya"
 - b. Menurut "Cara terjadinya". 8)
- ad. a. Menurut asalnya, pada dasarnya dapat dibedakan menjadi :
- 1). Sumber intern (internal sources), yaitu sumber modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

8). I b i d., hal. 161

Misalnya :

- a). Keuntungan yang ditahan (retained net profit) dan
 - b). Akumulasi penyusutan (accumulated depreciation)
- 2). Sumber ekstern (external sources), yaitu sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Modal yang berasal dari luar perusahaan adalah modal :
- a). Para kreditur
 - b). Pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

Modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Ini dapat berupa uang, bahan mentah maupun yang lainnya. Dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut, disebut "Modal Asing".

Modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan adalah merupakan modal yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, modal ini didalam perusahaan akan menjadi "Modal Sendiri".

ad. b. Menurut cara terjadinya, terbagi menjadi :

- 1). Tabungan.

Yang dimaksud dengan menabung ialah tidak

mengkonsumir pendapatan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumir pendapatan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan dapat pula dipergunakan untuk investasi. Tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak memperbesar dana modal, sedangkan tabungan yang digunakan untuk investasi akan memperbesar dana modal. Investasi dapat dilakukan oleh penabung sendiri atau dapat dilakukan oleh pihak lain. Setiap subyek ekonomi dapat melakukan tabungan, misalnya perseorangan maupun perusahaan.

- 2). Penciptaan atau kreasi uang/kredit oleh Bank. Sebagai sumber kedua dari penawaran modal adalah penciptaan atau kreasi uang atau kredit oleh Bank.
- 3). Intensifikasi daripada penggunaan uang. Cara ini dapat dilakukan oleh Bank dengan meminjam kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di Bank. Perusahaan-perusahaan produksi pun dapat mengintensifkan penggunaan uang yang sementara menganggur, misalnya dengan meminjamkan kepada perusahaan perusahaan lain yang membutuhkan

atau untuk digunakan sendiri didalam perusahaan untuk memperluas usaha-usahanya.

Untuk memenuhi kebutuhan modalnya, perusahaan harus dapat menentukan atau memilih bentuk dan jenis modal mana yang akan ditarik, terutama mengenai jangka waktu pengembaliannya, tingkat bunga, jumlah serta syarat-syarat lainnya. Jika perusahaan bermaksud ingin memenuhi kebutuhan dananya melalui modal asing, maka perusahaan harus mengetahui bahwa modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "Hutang", yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Mengenai penggolongan hutang ada yang hanya membagi dalam 2 (dua) golongan, yaitu hutang jangka pendek (kurang dari satu tahun) dan hutang jangka panjang (lebih dari satu tahun).

Sedangkan Bambang Riyanto membagi modal asing (hutang) dalam 3 (tiga) golongan :

- a. Hutang jangka pendek (short-term debt), yaitu jangka waktunya kurang dari satu tahun.
 - b. Hutang jangka menengah (intermediate-term debt) yaitu jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun
 - c. Hutang jangka panjang (long-term debt), yaitu jangka waktunya lebih dari 10 tahun. 9)
- ad. a. Hutang jangka pendek (short-term debt).

Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

9). I b i d., hal. 175.

Adapun jenis-jenis daripada hutang jangka pendek ini yang terutama adalah :

1) Kredit rekening koran, yaitu kredit yang diberikan oleh Bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu, dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan yang dibutuhkannya dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

2) Kredit dari penjual (leverancier credit).
Kredit penjual merupakan kredit perniagaan (trade-credit) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit.

3) Kredit dari pembeli (afnemers-credit).
Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada leveransir dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.

Disini pembeli membayar harga barang yang dibelinya lebih dahulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya.

4) Kredit Wesel

Kredit wesel terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan "surat pengakuan hutang" yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan saat tertentu

(Surat Promes/Notes Payables) dan setelah ditandatangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.

Bagi bank atau pihak yang membeli promes tersebut, surat hutang tersebut merupakan tagihan atau wesel tagih (Notes Receivables) dan pihak yang mengeluarkannya, surat tersebut merupakan hutang wesel (notes payables).

ad. b. Hutang jangka menengah (intermediate-term debt)

Ciri khusus dari pembelanjaan dengan "intermediate term debt" adalah pengurusan pembelanjaannya dengan mengadakan kontak langsung dengan pihak yang meminjamkan atau kreditur.

Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

1) Term Loan, yaitu kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

Umumnya term loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu (amotization payements), misalkan pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan, setiap kuartal atau setiap tahun.

Term loan biasanya diberikan oleh Bank Dagang, Perusahaan Asuransi, Supplier atau Manufactures.

2) Leasing, yaitu persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik aktiva (lessor) menginginkan pihak lain (lesse) untuk dapat menggunakan jasa dari aktiva tersebut selama suatu periode tertentu.

Hak milik atas aktiva tersebut tetap pada "Lessor". Kadang-kadang lesse juga diberikan kesempatan untuk membeli aktiva tersebut. Dengan demikian leasing harus dianggap sama dengan "debt financing"

ad. c. Hutang Jangka Panjang (long-term debt).

Sebagaimana disebutkan dimuka modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih 10 tahun.

Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi atau modernisasi perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang cukup besar.

Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang adalah :

1). Pinjaman Obligasi (Bonds Payabele)

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk mana si debitor mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.

Jangka waktu pinjaman hendaknya didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

a. Jangka waktu pinjaman kredit hendaknya disesuaikan dengan jangka waktu penggunaannya didalam perusahaan.

b. Jumlah angsuran harus disesuaikan dengan jumlah penyusutan dari aktiva tetap yang akan dibelanjai dengan kredit obligasi tersebut.

Pembayaran kembali obligasi dapat dijalankan secara sekaligus pada hari jatuh temponya atau secara berangsur setiap tahunnya. Apabila sistem pelunasan sekaligus yang digunakan, maka sistem ini ialah apa yang disebut dengan "Sinking Funds System", sedangkan kalau berangsur-angsur pembayaran disebut "Amortization System". Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari :

- Penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut.
- Keuntungan.

Sering juga para pemegang surat obligasi supaya memperoleh jaminan yang lebih besar, maka terhadap milik barang-barang tak bergerak dari pihak yang mengeluarkan surat obligasi tersebut dikenakan hipotik, dan obligasi semacam ini disebut "Obligasi Hipothecair".

Kita mengenal berbagai jenis obligasi, antara lain :

- 1) Obligasi biasa (Bonds), yaitu obligasi yang bunganya tetap dibayar oleh debitur dalam

waktu-waktu tertentu, dengan tidak memandang apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak.

- 2) Obligasi pendapatan (Income Bonds), yaitu jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanya dilakukan pada waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapatkan keuntungan. Tetapi disini kreditur mempunyai " hak kumulatif", artinya apabila pada suatu tahun perusahaan menderita kerugian sehingga tidak dibayar bunga dan apabila ditahun kemudiannya perusahaan mendapatkan keuntungan, maka kreditur tersebut berhak untuk menuntut bunga dari tahun yang tidak dibayar itu.
- 3) Obligasi yang dapat ditukar (Convertible Bonds), yaitu obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut untuk pada suatu saat tertentu obligasi dapat ditukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan.

2) Pinjaman hipotik (Mortgage)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang, dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak sebagai jaminannya.

4. Capital Budgeting

Sebagaimana telah diuraikan dimuka, bahwa perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap adalah juga dengan pengharapan bahwa perusahaan akan memperoleh kembali dana yang diinvestasikan tersebut seperti halnya dengan investasi dalam aktiva lancar. Perbedaannya terletak dalam jangka waktu dan cara perputaran kembalinya dana yang diinvestasikan itu.

Keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktunya dana tersebut melebihi waktu satu tahun dikatakan sebagai Capital Budgeting. 10)

Batas waktu tersebut tidak mutlak. Termasuk dalam golongan pengeluaran ini ialah pengeluarn dana untuk pembelian aktiva tetap (plant investment), yaitu tanah, bangunan-bangunan, mesin-mesin dan peralatan-peralatan lainnya. Demikian pula halnya dengan pengeluaran dana untuk proyek advertensi jangka panjang, penelitian dan pengembangan, termasuk juga dalam golongan "Capital budgeting expenditur".

Menurut J.F. Weston :

Capital budgeting is, in essence, an aplication of classic proporsition from the economic theory of the firm namely, firm should operate at the point where its marginal revenue is just equal

10). I b i d, hal. 112.

to its marginal cost. When this rule is applied to the capital budgeting decision, marginal revenue is taken to be the percentage rate of return on investment, while marginal cost is the firm's marginal cost of capital. 11)

Kalimat diatas dapat diartikan bahwa capital budgeting pada dasarnya adalah suatu penerapan dari teori keseimbangan klasik yang terdapat dalam ilmu ekonomi yaitu suatu perusahaan harus bekerja sampai pada titik dimana marginal revenue sama dengan marginal costnya.

Bilamana aturan ini diterapkan pada keputusan tentang anggaran modal, maka yang dimaksud dengan marginal revenue adalah persentase tingkat pengembalian investasi, sedangkan yang dimaksudkan dengan marginal cost adalah marginal cost of capital perusahaan.

Kreteria yang digunakan untuk memilih atau menghitung usul investasi yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto adalah sebagai berikut :

- a. Payback period
 - b. Net Present Value
 - c. Internal Rate of Return
 - d. Accounting Rate Of Return 12)
- ad. a. Payback Period

Payback period adalah dimana suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan proceeds atau aliran kas netto (net cash flow).

12). Bambang Riyanto, Op. Cit., hal. 116

Dalam hal ini menggambarkan panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya.

Apabila payback period suatu investasi yang diusulkan itu lebih pendek daripada payback period maksimum, maka usul investasi itu dapat diterima dan demikian sebaliknya.

Adapun kebaikan dan keburukan dari metoda payback period adalah :

Kebaikannya :

- 1). Untuk investasi yang besar resikonya dan sulit untuk diperkirakan, maka test dengan metoda ini dapat mengetahui kembalinya modal yang ditanam secepatnya.
- 2). Metoda ini dapat digunakan untuk menilai dua proyek investasi yang mempunyai rate of return dan resiko sama, sehingga dapat dipilih investasi mana yang cepat kembalinya.
- 3). Merupakan alat yang sederhana untuk memilih usul-usul investasi sebelum meningkat ke penilaian lebih lanjut.

Keburukannya :

- 1). Metoda ini mengabaikan penerimaan-penerimaan investasi atau proceed yang diperoleh sesudah payback period tercapai, oleh karenanya kriteria ini bukan alat pengukur Profit ability tetapi alat pengukur Rapidity kembalinya dana.
- 2). Metoda ini juga mengabaikan time value of money (nilai waktu dari uang). 13).

13). I b i d., hal. 118.

ad. b. Net Present Value

Dengan adanya kelemahan-kelemahan dari metoda payback period, metoda lain yang memperhatikan baik proceeds sesudah tercapainya payback period maupun time value of money. Salah satu metoda tersebut adalah metoda net present value atau sering disebut dengan metoda net present value atau sering disebut dengan metode present value. Oleh karena metoda ini memperhatikan time value of money, maka proceeds atau cash flow yang digunakan dalam menghitung net present value adalah proceeds atau cash flow yang didiskontokan atas dasar biaya modal (cost of capital atau rate of return yang diinginkan. Metoda ini pertama-tama yang dihitung adalah nilai sekarang (present value) dari proceeds yang diharapkan atas dasar discount rate tertentu.

Kemudian jumlah present value dari keseluruhan proceeds selama usianya dikurangi dengan present value dari jumlah investasinya (initial investment). Selisih antara present value dari keseluruhan proceeds dengan present value dari pengeluaran modal (capital outlay atau initial investment) dinamakan nilai sekarang netto (net present value).

Apabila jumlah present value dari keseluruhan

proceeds yang diharapkan lebih besar daripada present value investasinya, maka usul investasi tersebut dapat diterima. Dan sebaliknya kalau present value dari keseluruhan proceeds yang diharapkan lebih kecil daripada present value dari investasinya, berarti net present value-nya negatif, maka usul investasi tersebut sebaliknya ditolak.

Kadang-kadang pendekatan present value mengubah hasilnya kedalam profitability index (desirability index) dengan cara membagi present value dari proceeds dengan present value dari outlaysnya.

Apabila kita menggunakan profitability index sebagai ukurannya, maka usul investasi yang profitability index-nya lebih besar dari 1 (satu) dapat diterima, sebaliknya kalau kurang dari pada 1 (satu) usul investasi tersebut seharusnya ditolak.

ad. c. Internal Rate of Return (IRR)

Internal rate of return adalah merupakan tingkat diskonto atau discount rate yang menyamakan jumlah penerimaan kas yang didiskontokan itu dengan nilai investasinya.

Menurut Bambang Riyanto :

Sebagai tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari proceeds yang

diharapkan akan diterima (present value of future proceeds) sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (present value of capital outlays). 14)

internal rate of return (IRR) dapat dicari dengan cara trial and error, dengan coba-coba.

Pertama-tama kita menghitung present value dari proceeds dari suatu investasi dengan menggunakan tingkat bunga yang kita pilih menurut kehendak kita. Kemudian hasil perhitungan itu dibandingkan dengan value dari outlays-nya. Kalau present value dari proceeds lebih besar daripada present value dari investasi atau outlaysnya, kita harus menggunakan tingkat bunga yang lebih tinggi lagi.

Sebaliknya kalau present value dari proceeds lebih kecil dari present value dari outlaysnya kita harus menggunakan tingkat bunga yang lebih rendah.

Cara demikian terus dilakukan sampai kita menemukan tingkat bunga yang dapat menjadikan present value dari proceeds sama besarnya dengan present value dari outlays-nya.

Pada tingkat bunga inilah net present value dari usul investasi tersebut adalah sama dengan nol atau mendekati nol. Besarnya tingkat bunga tersebut menggambarkan besarnya internal rate of

14) I b i d, hal. 120

return dari usul investasi tersebut.

Apabila net present value-nya belum mencapai nol atau mendekati nol, maka kita dapat menghitungnya dengan menggunakan interpolasi dari 2 (dua) tingkat bunga yang mendekati tingkat bunga yang sebenarnya.

ad. d. Metoda Accounting Rate of Return

Metoda Accounting rate of return atau sering juga disebut average rate of return menunjukkan persentase keuntungan netto sesudah pajak, dihitung dari average investment atau initial investment.

Kalau metoda payback period, net present value dan internal rate of return mendasarkan diri pada proceeds atau cash flows, maka metoda accounting rate of return mendasarkan diri pada keuntungan yang dilaporkan dalam buku (reported accounting income).

Sesudah accounting rate of return ini dihitung, tahap berikutnya ialah mencocokkan dengan minimum accounting rate of return yang dianggap wajar oleh perusahaan. Apabila accounting rate of return ini lebih besar daripada minimum accounting rate of return, maka usul investasi tersebut dapat diterima, dan sebaliknya kalau lebih kecil seharusnya usul investasi tersebut ditolak.

Kebaikannya :

- 1). Sederhana dan mudah dimengerti
- 2). Hanya menggunakan data accounting yang sudah tersedia sehingga tidak memerlukan perhitungan tambahan.

Keburukannya :

- 1). Tidak memperhatikan time value of money
- 2). Menitikberatkan pada masalah accounting dan kurang memperhatikan data cash flow dari investasi yang bersangkutan.
- 3). Merupakan pendekatan jangka pendek dengan menggunakan angka rata-rata yang menyesatkan.
- 4). Kurang memperhatikan panjangnya waktu investasi. 15)

Agar penyusunan capital budgeting dapat dikembangkan secara sistimatis, maka sering kali resiko dari setiap usul investasi tidak dinyatakan secara tegas, tetapi oleh karena para penanam modal dan manajer keuangan adalah orang-orang yang peka terhadap resiko, maka pada waktu memilih suatu investasi mereka akan memperhitungkan tingkat resiko masing-masing usul investasi yang tersedia.

Resiko adalah suatu keadaan dimana kemungkinan timbulnya kerugian atau bahaya itu dapat diperkirakan sebelumnya dengan menggunakan data/informasi yang cukup terpercaya atau relevan yang tersedia. 16).

Ada beberapa pendekatan yang dapat diambil didalam analisis resiko, antara lain :

- 1). The purely iformal method
- 2). The risk adjusted discounted rate method

15). I b i d, halaman 127.

16). Indriyono, Manajemen Keuangan, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta, 1980, hal. 12.

- 3). The certainly equivalent method
- 4). Sencitivity analysis
- 5). simulation (monte Carlo Simulation analysis) 18)

The purely informal method, yaitu suatu metoda dimana pengambilan keputusan betul-betul tergantung pada pembuatan keputusan sendiri.

The risk adjusted discounted method (metoda tingkat diskonto yang disesuaikan dengan resiko), yaitu suatu metoda yang membuat penyesuaian/adjustment terhadap tingkat diskonto, tingkat diskonto yang disesuaikan terhadap resiko (risk adjusted discount rate) yang didasarkan pada fungsi trade off antara dan pengembalian penanaman modal.

The certainly equivalent adjustment (metoda equivalen penyesuaian), yaitu metoda dimana pembuat keputusan harus menentukan berapa jumlah uang yang ia perlukan agar jumlah ini sama dengan nilai yang diharapkan dari suatu jumlah yang mengandung resiko.

Sensitiviy analysis (analisis sensitivitas), yaitu menganalisis sensitivitas net present value yang telah dihitung pada berbagai alternatif, karena adanya sebab akibat seperti jumlah penjualan, harga jual dan biaya biaya input dan lain sebagainya.

Monte Carlo simulation analysis (analisis simulasi Monte Carlo), yaitu penulis yang mengadakan perbaikan

17) J.F. Weston, Op. Cit., hal. 309.

terhadap analisis sensitivitas melalui pemakaian probabilitas.

Pada dasarnya terdapat dua cara dalam memasukkan unsur resiko kedalam kebijaksanaan investasi :

- 1) Adjusted discount rate approach
- 2) Modifying cash flow approach. 19)

Dalam metoda pendekatan adjusted discount rate approach, maka perhitungan resiko itu dilakukan dengan menambah premi resiko itu dalam tingkat diskonto yang dipergunakan dalam menilai investasi tersebut.

Sedangkan dalam pendekatan yang kedua, yaitu modifyng cash flow ialah perhitungan resiko tersebut langsung dimasukkan kedalam bentuk pengurangan terhadap rencana cahs flow dari investasi yang bersangkutan.

Setelah semua usul investasi dinilai dengan berbagai cara, maka dapatlah disusun suatu rangking investasi yang dapat menunjukkan usul-usul investasi tersebut diterima atau ditolak.

Selanjutnya dengan capital rationing, dapatlah diketahui antara investasi yang diterima tersebut, mana yang dapat segera dilaksanakan dan mana yang seharusnya ditunda dahulu pelaksanaannya atau ditolak pelaksanaannya, karena terbatasnya dana yang tersedia.

Capital rationing merupakan suatu proses tentang bagaimana memilih alternatif investasi yang ada, sehingga

19) Indriyo, Op. Cit., hal. 81

dana yang dimiliki dapat tertanam dengan profit ability yang optimal dapat diperoleh.

Proses tersebut dapat timbul sebagai akibat :

- 1). Terbatasnya dana yang dimiliki, sedangkan sektor investasi terdiri dari beberapa alternatif.
- 2). Adanya kaitan antara alternatif investasi yang satu dengan yang lain dalam bentuk :
 - a). Independent (berdiri sendiri)
 - b). Mutually exclusive (memilih salah satu)
 - c). Dependent atau contingen (menerima yang satu harus menerima pula yang lain). 20)

B. Hipotesis

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, dapatlah dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

" Diduga bahwa usulan tambahan investasi untuk modal kerja guna meningkatkan kapasitas produksi dan modal tetap untuk penambahan sarana produksi maupun untuk pengadaan lokasi penambangan CV. Rata Etam Samarinda dapat diterima"

C. Definisi Konsepsional

Dalam konsep : Analisis Keputusan Tambahan Investasi pada CV. Rata Etam di Samarinda, maka penulis akan memberikan suatu batasan mengenai hal tersebut.

Dalam menjalankan atau mengelola usaha, manajemen yang baik melakukan pengambilan keputusan-keputusan, memperkirakan apa yang akan terjadi dan menciptakan

budget-budget rasional.

" Pengambilan Keputusan adalah suatu proses pemilihan sejumlah alternatif yang tersedia untuk menyelesaikan soal yang dihadapi ". 21)

Dalam proses pemilihan alternatif tersebut kiranya perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu :

1. Opportunity cost dalam pengambilan keputusan

Keputusan jelas memerlukan pemilihan diantara berbagai alternatif. Dengan dipilihnya salah satu alternatif, maka akan selalu ada ongkos-ongkos bagi perusahaan, dalam hal ini ialah kemungkinan kerugian yang diderita oleh perusahaan akibat pelaksanaan keputusan tersebut diatas. Kemungkinan kerugian ini dapat dilihat atau dirasakan apabila manajemen memilih tindakan-tindakan yang menghasilkan keuntungan yang lebih kecil daripada tindakan-tindakan yang lain (yang lebih baik) dalam hal menghadapi kemungkinan ini perlu penyelidikan dan evaluasi yang hati-hati terhadap keuntungan-keuntungan komparatif dari berbagai alternatif. Sebagai pengambil keputusan masaka orang harus mengetahui hal tersebut dan kerana itu ia berusaha untuk membuat keputusan-keputusan dengan mengumpulkan dan menganalisa

21). Heidjrachman Ranu Pandojo, Irawan, Sukanto
Reksohadiprodjo, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Bagian
Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1980, hal 35.

informasi-informasi yang diperlukan, sehingga memberikan hasil yang sesuai tujuan untuk mengurangi unsur-unsur ketidak pastian (uncertainty)

2. Ketidak pastian dalam usaha-usaha mengambil keputusan-keputusan.

Apabila hasil dari tindakan itu sudah pasti, maka pengambilan keputusan itu merupakan proses yang sederhana. Tetapi dimana orang mengambil keputusan tidak dapat memperoleh hasil yang nyata, itu berarti ada unsur ketidakpastian. Adanya unsur ketidakpastian ini merupakan beban tambahan bagi pengambilan keputusan yaitu bahwa dalam memilih berbagai alternatif yang ada dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Yang dimaksud dengan Investasi adalah :

"Pembelian alat-alat produksi (termasuk didalamnya benda-benda untuk dijual) dengan modal berupa uang" 22)P

Seperti halnya dengan investasi dalam aktiva lancar, maka investasi dalam aktiva tetap adalah juga dengan harapan bahwa perusahaan akan memperoleh kembali dana yang diinvestasikan tersebut dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama.

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dengan capital budgeting adalah keseluruhan proses peren-

 22 Winardi, Kamus Ekonomi (Inggeris Indonesia), Alumni, Bandung, 1980, halaman 190.

canaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktu kembalinya dana melebihi waktu satu tahun.

Metoda penilaian usul-usul investasi dalam capital budgeting ada 4 (empat) metoda, yaitu: Payback Period, Net Present Value, internal Rate of Return (IRR) dan Accounting rate of Return. Sedangkan dalam penulisan ini, penulis hanya menggunakan 2 (dua) metoda saja (NPV) dan IRR).

Untuk pengaturan investasi modal yang efektif, perlu diperhatikan beberapa faktor dibawah ini :

1. Adanya usul-usul investasi
2. Penaksiran aliran kas dari usul-usul investasi tersebut.
3. Evaluasi aliran kas tersebut.
4. Memilih proyek-proyek sesuai dengan ukuran tertentu.
5. Penilaian terus menerus terhadap proyek investasi setelah proyek tersebut diterima. ²³⁾

23) Su'ad Husnan, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Cetakan Kesatu, Edisi Kesatu, Liberty, Yogyakarta, 1982, hal. 181.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Dalam penulisan ini akan diberikan suatu rumusan mengenai definisi operasional yaitu indikator yang digunakan untuk mengukur variabel yang diselidiki.

Yang dimaksud dengan Analisis Tambahan Investasi disini adalah suatu Analisis Keputusan terhadap penambahan investasi yang akan dilaksanakan CV Rata Etam dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi perusahaan. Karena dengan kondisi perusahaan dewasa ini nampak adanya keterbatasan produksi yang disebabkan oleh terbatasnya sarana dan prasarana produksi yang belum dimiliki sendiri oleh perusahaan, sehingga biaya produksi belum mampu untuk ditekan seminimal mungkin. Disamping itu modal kerja perusahaan masih sangat kecil jika dibandingkan dengan peluang yang dapat dimanfaatkan. Tambahan investasi tersebut akan digunakan untuk menambah modal kerja guna meningkatkan kapasitas produksi dan modal tetap untuk penambahan sarana produksi maupun untuk pengembangan lokasi penambangan baru.

Dengan adanya tambahan investasi itu diharapkan dapat terpenuhinya permintaan yang semakin meningkat baik yang telah menjadi langganan tetap maupun yang sedang dijajaki. Tambahan investasi ini membutuhkan dana sebesar

Rp. 200.000.000,- yang digunakan untuk :

1. Modal Tetap :

- a. Dapur Pembakaran 2 buah
- b. Gunung Batu gamping 3 Ha.
- c. Tanah untuk lokasi 50 x 50 m²
- d. Kantor dan Gudang ukuran 20 x 40 m²
- e. Truk Colt Diesel 2 buah kondisi 75 % baru
- f. Pic Up Toyota L 300 Kondisi 80 % baru

2. Modal Kerja selama 6 (enam) bulan

- a. Batu Gamping 720 Rit
- b. Kayu Bakar 1440 m³
- c. Tenaga Kerja Langsung
- d. Tenaga Kerja Tak Langsung
- e. Bahan Baku Minyak (BBM)
- f. Drum, Karum, Plastik dan biaya lain-lain

B. Perincian Data yang di Perlukan

Untuk terlaksananya maksud dan tujuan penulisan ini maka diperlukannya data yang dapat menunjang sempurnanya dari hasil peneltian yang mana digunakan data yang meliputi :

1. Gambaran umum CV Rata Etam Samarinda.
2. Volume penjualan CV Rata Etam Samarinda dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1990 (5 tahun).
3. Laporan keuangan CV Rata Etah tahun 1988 dan 1989
4. Data lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

C. Jangkauan Penelitian

Sesuai dengan judul penulisan ini maka yang menjadi daerah atau obyek penelitian bagi penyusunan skripsi ini hanya terbatas pada aspek perusahaan bersangkutan saja hal ini di karenakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perusahaan sangat banyak macamnya, maka agar dapat terjangkau oleh penulis sasaran yang diambil hanya pada masalah manajemen pembelanjaan saja, yaitu analisis keputusan tambahan investasi pada CV Rata Etam Samarinda.

Penelitian ini dilakukan terbatas pada periode sebelum diadakannya tambahan investasi dalam rangka keputusan penambahan investasi.

D. Teknik Pengumpulan Data :

Untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam memecahkan permasalahan yang dikemukakan, maka dipergunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Field Work Research yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melihat proses kegiatan perusahaan. Dalam field work research ini dipergunakan cara-cara sebagai berikut :
 - a. Wawancara langsung kepada pimpinan Perusahaan dan karyawan yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang diperlukan.
 - b. Daftar pertanyaan/kuisioner untuk diisi oleh

Pimpinan serta Karyawan Perusahaan CV. Rata Etam Samarinda.

2. Library Research yaitu penelitian kepustakaan, data yang diperoleh disini adalah merupakan data sekunder yaitu dengan jalan mengumpulkan data yang ada di perpustakaan, dengan mengambil buku-buku yang relevan dengan penulisan ini.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis kebenaran hipotesis yang dikemukakan, maka penulis menggunakan peralatan seperti terlihat dibawah ini.

1. Untuk meramalkan penjualan dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1989 (5 tahun) digunakan peralatan statistik dengan menggunakan garis trend secara matematis dengan Metode "Least Square" yaitu :

$$Y = a + bX \quad 1)$$

$$\text{dimana : } \sum Y = na + b \sum X, \text{ karena } \sum X = 0$$

$$\text{maka : } \sum Y = na$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\sum XY = a \sum X + \sum X^2, \text{ karena } \sum X = 0$$

$$\text{maka } \sum XY = b \sum X^2$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y = nilai trend periode tertentu

a = nilai trend periode dasar

b = pertambahan trend tahun yang dihitung

X = jumlah tahun dihitung dari periode dasar.

Data yang dipergunakan untuk meramalkan penjualan tahun 1985 sampai dengan tahun 1990 (sesuai dengan kapasitas produksi selama 5 tahun) adalah volume penjualan untuk tahun 1986 sampai dengan tahun 1989 (n = 5).

2. Sedangkan untuk penilaian terhadap keputusan penambahan investasi digunakan metoda :

a. Net Present Value (NPV) dan

b. Internal Rate of Return (IRR)

Net Present Value (NPV) dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{NPV} &= \frac{F_1}{(1+k)^1} + \frac{F_2}{(1+k)^2} + \dots + \frac{F_N}{(1+k)^3} - I \\
 &= \sum_{t=1}^N \frac{F_t}{(1+k)^t} - I \quad (2)
 \end{aligned}$$

1) Gunawan Adisaputra dan Marwan Asri, Anggaran Perusahaan, Cetakan Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1981, halaman 146

dimana :

- F_t = cash flow pada periode t
 k = discount rate yang diinginkan
 t = periode waktu
 I = net invesment (outlays).

Apabila

NPV-nya positif, maka usul investasi diterima

NPV-nya negatif, maka usul investasi ditolak.

Internal Rate of Return dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{NPV} &= \frac{F_1}{(1+r)^1} + \frac{F_2}{(1+r)^2} + \dots + \frac{F_N}{(1+r)^N} - I = 0 \quad 3) \\
 &= \sum_{t=1}^N \frac{F_t}{(1+r)^t} - I = 0
 \end{aligned}$$

dimana :

- F_t = Cash Flow pada periode t
 r = Tingkat bunga yang akan menjadi PV dari proceeds sama dengan PV dari capital outlays.
 t = Periode waktu
 I = Net Investment (outlays).

Dengan " trial and error " atau dengan coba-coba, dicari tingkat bunga yang terendah sampai dengan tertinggi, sehingga kedua tingkat bunga tersebut NPV-nya mendekati nol.

Untuk menetapkan Internal Rate of Return (r) yang

 2) J. Fred Weston and Eugene F. Brigham, Managerial Finance, Sixth Edition, The Dryden Press, California, 1978, halaman 295

tepat, maka diadakan interpolasi antara kedua tingkat bunga tersebut, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = P_1 - C_1 \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1} \quad 4)$$

dimana:

r = internal rate of return yang dicari

P₁ = tingkat bunga ke 1

3) Loc. Cit

4) Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Kedua, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, 1970, hal. 123.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum CV. Rata Etam

CV. Rata Etam adalah perusahaan milik pribumi yang secara resmi didirikan pada tanggal 25 Juni 1986, dengan Nomor akte 52 oleh Notaris Laden Mering, SH. Perusahaan ini berkedudukan di Jl. Slamet Riyadi RT. I/Gang P. Indah Samarinda Telp. 31281. Bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan bahan galian berupa batu gamping untuk diproses melalui pembakaran hingga menghasilkan kapur tohor.

Pada awal berdirinya CV. Rata Etam ini bergerak pada beberapa bidang kegiatan usaha diantaranya bidang perdagangan kayu gergajian dan kapur tohor. Kegiatan perdagangan kayu gergajian nampaknya tidak dapat bertahan lama, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan sejenis yang lebih besar dan permodalannya lebih kuat. Disamping itu kegiatan industri pengolahan batu gamping menjadi kapur tohor memberikan prospek yang lebih baik.

Perkembangan usaha yang lebih cerah lagi sejak CV. Rata Etam menjalin hubungan dagang dengan PT. Pupuk Kaltim maka terjadi kenaikan produksi dan semakin meluasnya daerah pemasaran kapur tohor produksi perusahaan ini. Disamping itu produksi kapur tohor dijual langsung pada

PDAM Samarinda, PDAM Balikpapan dan PAB Samarinda serta toko-toko eceran (sebanyak 21 langganan di Samarinda).

Sebagai kelengkapan administrasi untuk kelancaran operasional, perusahaan memiliki beberapa perijinan seperti :

1. SITU (Surat Ijin Tempat Usaha) No. 405/212.G/PEMB/A-5/VIII/1987. tertanggal 19 Agustus 1987.
2. SIUP (Surat Ijin Usaha Perdagangan) No.1745/17-01/PK/XI/1987. Tertanggal 11 Nopember 1987
3. TDP - Tanda Daftar Perusahaan No. 17011330573 tgl. 6 Maret 1989.
4. NPWP No. 1.434.685.2-722
5. Surat/Rekomendasi dari Laboratorium PDAM Dati II Samarinda
6. Surat Rekomendasi dari Laboratorium Unmul Samarinda
7. Surat/Rekomendasi dari Badan LITBANG Balai Besar Industri Kramik Bandung tanggal 29 Mei 1986
8. Surat penghargaan dari menteri Tenaga kerja RI
9. Surat Penghargaan dari Perindustriaan RI.
10. Beberapa surat kontrak kerja dengan beberapa konsumen

Dengan adanya surat kelengkapan administratif tersebut diatas, merupakan jaminan bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan sehari-hari.

Disamping itu juga merupakan jaminan pihak konsumen terhadap kualitas kapur tohor Produk CV Rata Etam. hal

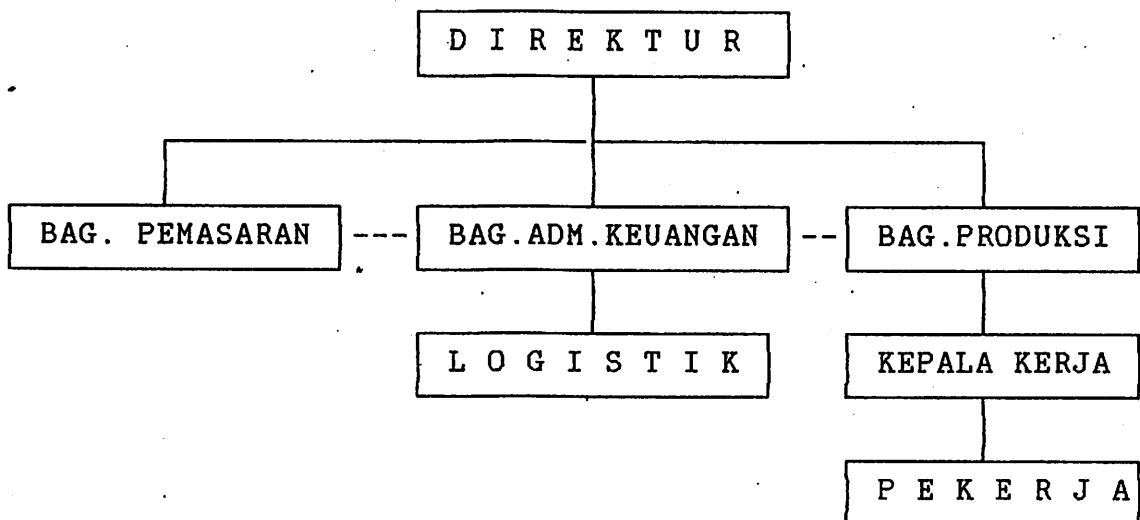
tersebut terbukti pula dengan adanya kenaikan harga jual perusahaan dari tahun 1986-1987 seharga Rp. 175.000,- perton meningkat ditahun 1988-1990 seharga Rp. 200.000 perton dan tahun 1991 ini meningkat lagi menjadi Rp. 220.000,- per ton.

B. Struktur Organisasi CV Rata Etam

Untuk menggerakkan atau menjalankan roda kegiatan perusahaan, telah disusun/dibentuk beberapa bidang/bagian, dengan penempatan beberapa personil yang sesuai dengan tingkat keterampilan serta pengalaman masing-masing.

Adapun pembentukan bidang/bagian tersebut, adalah didasarkan pada tingkat kebutuhan atau ruang gerak organisasi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Bagan/Struktur Organisasi berikut ini :

Gambar 1: Struktur Organisasi CV. Rata Etam Samarinda.



————— Garis Komando.
 ----- Garis Koordinasi.

Sumber : CV. Rata Etam Samarinda Tahun 1991

Dari Struktur Organisasi di atas, dapat dilihat melalui susunan personalia berikut ini :

1. Tenaga Operasional

- 1 Orang bagian administrasi/keuangan
- 1 Orang bagian produksi
- 1 Orang bagian Pemasaran
- 1 Orang bagian Logistik

2. Tenaga Operasional di Lapangan

- 1 Orang Kepala Kerja
- 4 Orang Tenaga Pembakar
- 2 Orang Tenaga Pemecah Batu Gamping

Jumlah Seluruhnya sebanyak 12 orang (termasuk pimpinan perusahaan).

C. Volume Penjualan CV. Rata Etama dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1990

Pola Penciptaan tingkat permintaan kapur tohor produk CV Rata Etam selalu ditekankan kepada rasa puas bagi para konsumen, disertai dengan tingkat kualitas dan kuantitas yang terkendali. Kebijakan harga jual Kapur Tohor diterapkan dengan tahap pertama penguasaan wilayah pemasaran dengan harga jual dibawah harga jual dari para pesaing yang ada, sejauh tidak merugi, selanjutnya secara bertahap mengadakan penyesuaian nilai harga jual. Adapun realisasi penjualan produk CV. Rata Etam dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1990, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Realisasi Penjualan Kapur Tohor CV. Rata Etam Tahun 1986 s/d tahun 1990

TAHUN	Jumlah Penjualan (ton)
1986	72
1987	144
1988	180
1989	250
1990	350
	1.024

Sumber : CV. Rata Etam..

D. Keputusan Investasi Untuk Rencana Ekspansi CV. Rata Etam

I. Rencana Permodalan

Untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat, baik yang telah menjadi langganan tetap seperti PDAM Samarinda, PDAM Balikpapan, Toko-toko Eceran (21 toko langganan tetap), PKT. (persero) maupun yang sedang dijajaki seperti LNG Bontang, PT. KEM, KPC Sangatta dan lain-lainnya, maka perlu diadakan ekspansi usaha pada CV. Rata Etam diperkirakan membutuhkan dana sebesar Rp. 200.000.000,-. Untuk memenuhi dana tambahan tersebut CV RATA ETAM mendapatkan tambahan bantuan fasilitas kredit dari Bank Pembangunan Daerah Samarinda dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 24% / tahun Grace period selama 6 (enam) bulan, dengan masa pinjaman selama 5 (lima) tahun atau 60 bulan, dengan komposisi sebagai berikut :

1. Modal Tetap

a).	Dapur pembakaran 2 buah	
	@ Rp. 7.250.000	Rp. 14.500.000,-
b).	Gunung batu gamping 3 Ha	= Rp. 35.500.000,-
c).	Tanah untuk lokasi 50 x 50 x 300,-	= Rp. 7.500.000,-
d).	Kantor dan Gudang 20 x 40 m	= Rp. 22.500.000,-
e).	Truk Colt Diesel; Toyota Dyna 2 buah	
	Kondisi 75 % baru	= Rp. 30.000.000,-
f).	Pick Up. Toyota L. 300 % kondisi	
	80 % baru	= Rp. 10.000.000,-
	Jumlah Modal Tetap (A).....	= Rp.120.000.000,-

2. Modal Kerja (6 bulan)

a).	Batu Gamping 720 rit @ Rp. 37.500 ..	= Rp. 27.000.000,-
b).	Kayu bakar 1440 M ³ @ Rp. 12.500....	= Rp. 18.000.000,-
c).	Tenaga Kerja Langsung.....	= Rp. 23.760.000,-
d).	Tenaga Kerja Tidak Langsung	= Rp. 9.240.000,-
e).	Bahan Bakar Minyak (BBM)	= Rp. 1.800.000,-
f).	Drum, karung, Plastik dan biaya lain_2	Rp. 200.000,-
	Jumlah Modal Kerja (B).....	= Rp. 80.000.000,-
	Jumlah kebutuhan modal (A + B)	= Rp.200.000.000,-
		=====

II. Rencana Pemasaran

1. Daerah-daerah pemasaran yang sudah menjadi langganan tetap adalah sebagai berikut :

- Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Smd
- Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bpp

- c. Toko-toko Eceran (sebanyak 21 Langganan) di Samarinda
 - d. PT. Pupuk Kaltim (Persero) PT.PKT
2. Daerah-daerah yang sedang dijajaki :
- a. L N G Bontang
 - b. PT. KEM Hulu Mahakam
 - c. KPC. Sangatta
 - d. PAB Se Kaltim
 - e. Pertanian Samarinda

III. Rencana Kapasitas Produksi

Dengan penambahan fasilitas produksi di lokasi baru, diperkirakan perusahaan dengan 2 buah dapur pembakaran jika bekerja dengan kapasitas penuh mampu mencapai produksi 150 ton/kapur tohor per bulan atau 1800 ton per tahun. Kapasitas normal untuk 2 buah dapur pembakaran diperkirakan 100 ton perbulan atau 1200 ton pertahun.

IV. Rencana Penambahan Tenaga Kerja

Sampai saat ini CV. Rata Etam yang dipimpin oleh H. Ramli menggunakan tenaga kerja sebanyak 12 orang (termasuk pimpinan). Penambahan Tenaga Kerja direncanakan sebagai berikut :

- Tenaga Terampil (staf) 1 (satu) orang yaitu
1 (satu) orang staf administrasi/pembukuan
- Tenaga Operasional di lapangan seluruhnya berjumlah
12 (dua belas) orang untuk 2 dapur pembakaran,

dengan rencana seperti berikut ini :

Dapur I dengan Tenaga Kerja 6 orang, dengan tugas :

2 orang tenaga pembakar (bergantian)

2 orang tenaga pemecah batu gamping

2 orang tenaga penyusun batu gamping

Dapur dua dengan tenaga kerja 6 orang dengan tugas seperti pada dapur I.

E. Laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, seperti Rugi/Laba, Neraca dan laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca, akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedang analisis terhadap laporan Rugi/Laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha suatu perusahaan.

Para investor juga berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang cukup baik dan akan memperoleh/meraih tingkat laba atau "Rata of Return" (IRR) yang cukup baik.

Sejak didirikannya tahun 1986 sampai saat ini perusahaan mengalami perkembangan yang cukup baik hal ini dapat dibuktikan dari data keuangan perusahaan.

Neraca dan Laporan Rugi/Laba CV Rata Etam untuk 3 tahun terakhir dapat dilihat berikut ini :

CV. RATA ETAM
Laporan Rugi-Laba Akhir Tahun 1989

1. Hasil Penjualan :

Kwalitas I 216 ton @ Rp 180.000,-	Rp	38,880,000.00	
Kwalitas II 32 ton @ Rp 140.000,-	Rp	4,480,000.00	
			Rp. 43,360,000.00

2. Biaya Produksi :

- Bahan Baku 176 rit @ Rp. 30.000,-	Rp	5,280,000.00	
- Kayu Bakar 405 @ Rp. 5000	Rp	2,025,000.00	
- Tenaga Kerja/upah 36 x Rp. 175.000	Rp	6,300,000.00	
- Tenaga Penyusun 36 x Rp. 30.000,-	Rp	1,080,000.00	
- Drum, Karung dan Plastik	Rp	1,150,000.00	
- Gaji Mandor		1,200,000.00	
			Rp. 17,035,000.00

3. Biaya Administrasi Umum :

- Gaji Pimpinan	Rp.	3,000,000.00
- Gaji Staf	Rp.	1,200,000.00
- Alat Tulis Kantor/ Foto Copy	Rp.	720,000.00
- Biaya Listrik dan PDAM	Rp.	440,000.00
- Perawatan Inventaris dan Penyusutan	Rp.	1,050,000.00

Jumlah Biaya Administrasi dan Umum Rp 6,410,000.00

4. Biaya Penjualan / Pemasaran Rp 1,475,000.00

- Laba sebelum pajak	Rp.	18,440,000.00
- Pajak	Rp.	1,844,000.00

Laba Bersih Rp. 16,596,000.00

CV. RATA ETAM
Laporan Rugi-Laba Akhir Tahun 1990

1. Hasil Penjualan :		
Kwalitas I 303 ton @ Rp 180.000,-	Rp	54,540,000.00
Kwalitas II 30 ton @ Rp 160.000,-	Rp	4,800,000.00
		Rp. 59,340,000.00
2. Biaya Produksi :		
- Bahan Baku 292 rit @ Rp. 40.000	Rp	11,680,000.00
- Kayu Bakar 674 M @ Rp. 7.500,-	Rp	5,055,000.00
- Tenaga Kerja/upah 36 x Rp. 175.000	Rp	6,300,000.00
- Tenaga Penyusun 36 x Rp. 30.000,-	Rp	1,080,000.00
- Drum, Karung dan Plastik	Rp	1,835,000.00
- Gaji Mandor		1,500,000.00
		Rp. 27,450,000.00
3. Biaya Administrasi Umum :		
- Gaji Pimpinan	Rp.	4,800,000.00
- Gaji Staf	Rp.	1,500,000.00
- Alat Tulis Kantor/ Foto Copy	Rp.	810,000.00
- Biaya Listrik dan PDAM	Rp.	500,000.00
- Perawatan Inventaris dan Penyusutan	Rp.	1,500,000.00
		Rp 9,110,000.00
4. Biaya Penjualan / Pemasaran		
	Rp	1,750,000.00
		Rp. 21,030,000.00
- Laba sebelum pajak	Rp.	21,030,000.00
- Pajak	Rp.	2,103,000.00
		Rp. 18,927,000.00
Laba Bersih		Rp. 18,927,000.00

CV. RATA ETAM
Laporan Rugi-Laba Akhir Tahun 1991

1. Hasil Penjualan :

Kwalitas I 205 ton @ Rp. 220.000	Rp	45,100,000.00
Kwalitas II 22 ton Rp. 200.000	Rp	4,400,000.00
		Rp. 49,500,000.00

2. Biaya Produksi :

- Bahan Baku 150 rit @ Rp 50000	Rp	7,500,000.00
- Kayu Bakar 400 M @ Rp. 10.000,-	Rp	4,000,000.00
- Tenaga Kerja/upah 36 x Rp. 190.000	Rp	6,840,000.00
- Tenaga Penyusun 36 x Rp. 40.000	Rp	1,440,000.00
- Drum, Karung dan Plastik	Rp	250,000.00
- Gaji Mandor		1,350,000.00

Jumlah Biaya Produksi Rp. 21,380,000.00

3. Biaya Administrasi Umum :

- Gaji Pimpinan	Rp.	4,500,000.00
- Gaji Staf	Rp.	1,350,000.00
- Alat Tulis Kantor/ Foto Copy	Rp.	875,000.00
- Biaya Listrik dan PDAM	Rp.	600,000.00
- Perawatan Inventaris dan Penyusutan	Rp.	1,650,000.00

Jumlah Biaya Administrasi dan Umum Rp. 8,975,000.00

4. Biaya Penjualan / Pemasaran Rp. 2,675,000.00

- Laba sebelum pajak	Rp.	16,470,000.00
- Pajak	Rp.	1,647,000.00

Laba Bersih Rp. 14,823,000.00

Tabel 2. Neraca Komparatif CV. Rata Eten Samarinda
Per 31 Desember 1989 s/d 31 Oktober 1991

	31-12-1989	31-12-1990	31-10-1991
AKTIVA			
Aktiva Lancar :			
- Kas	Rp 1,200,000.00	Rp 1,900,000.00	Rp 625,000.00
- Bank	Rp 5,524,500.00	Rp 3,260,000.00	Rp 2,620,000.00
- Tagihan	Rp 4,485,000.00	Rp 7,370,000.00	Rp 12,489,500.00
- Persediaan	Rp 8,155,000.00	Rp 7,859,500.00	Rp 19,755,000.00
Total Aktiva Lancar	Rp 19,364,500.00	Rp 20,389,500.00	Rp 35,489,500.00
Aktiva Tetap :			
- Tanah, Gedung dan Peralatan	Rp 165,750,000.00	Rp 183,425,000.00	Rp 223,425,000.00
- Akumulasi Penyusutan	Rp (5,325,000.00)	Rp (7,100,000.00)	Rp (8,875,000.00)
Total Aktiva Tetap	Rp 160,425,000.00	Rp 176,325,000.00	Rp 214,550,000.00
Total Aktiva	Rp 179,789,500.00	Rp 196,714,500.00	Rp 250,039,500.00
PASIVA			
Hutang Lancar			
- Hutang Dagang	Rp 3,150,000.00	Rp 2,650,000.00	Rp 1,150,000.00
Hutang Jangka Panjang	Rp -	Rp -	Rp -
H O D A L			
- Modal Sendiri	Rp 160,043,500.00	Rp 175,137,500.00	Rp 234,066,500.00
- Laba Ditahan	Rp 15,596,000.00	Rp 18,927,000.00	Rp 14,823,000.00
Total Hutang & Modal	Rp 179,789,500.00	Rp 196,714,500.00	Rp 250,039,500.00

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat mencapai tujuan penelitian ini, maka data yang telah diperoleh akan dianalisis terlebih dahulu ramalan penjualan masa yang akan datang dihitung berdasarkan data 5 (lima) tahun yang lalu yaitu tahun 1986 sampai dengan tahun 1990 seperti nampak pada perhitungan dibawah ini.

Tabel 3. Realisasi Penjualan Kapur Tohor CV Rata Etam Tahun 1986 s/d tahun 1990

Tahun	Y	X	X ²	XY
1986	100	-2	4	200
1987	144	-1	1	144
1988	180	0	0	0
1989	250	1	1	250
1990	350	2	4	700
Jumlah	1024	0	10	1,294

Untuk meramalkan penjualan dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1990 (5 tahun) digunakan peralatan statistik dengan menggunakan garis trend secara matematis dengan Metode "Least Square" yaitu :

$$Y = a + bX$$

I. dimana : $\sum Y = na + b \sum X$, karena $\sum X = 0$

maka : $\sum Y = na$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{1.024}{5} = 205$$

$$\text{II. } \overline{\sum XY} = a \overline{\sum X} + \overline{\sum X^2}, \text{ karena } \overline{\sum X} = 0$$

$$\text{maka } \overline{\sum XY} = b \overline{\sum X^2}$$

$$b = \frac{\overline{\sum xy}}{\overline{\sum x^2}} = \frac{1.294}{10} = 129$$

$$\text{Persamaan Trend : } Y = a + bX$$

$$Y = 205 + 129 X$$

=====

Ramalan Penjualan untuk tahun :

$$1991 : Y = 205 + 129 (3) = 592$$

$$1992 : Y = 205 + 129 (4) = 721$$

$$1993 : Y = 205 + 129 (5) = 850$$

$$1994 : Y = 205 + 129 (6) = 979$$

$$1995 : Y = 205 + 129 (7) = 1,108$$

Jika dilihat dari kapasitas produksi yang ada pada saat ini kalau dibandingkan dengan nilai rata-rata dari nilai ramalan penjualan maka akan nampak sebagai berikut

$$\text{Rata-rata ramalan penjualan} = 850 \text{ ton}$$

$$\text{Kapasitas produksi yang ada} = 576 \text{ ton}$$

$$\text{-----}$$

$$276 \text{ ton}$$

$$\text{berarti hanya } \frac{576}{850} \times 100 \% = 67 \% \text{ (dibulatkan) yang}$$

dapat dipenuhi pada keadaan kapasitas produksi yang ada sekarang ini. Sedangkan sisanya yang ada sebesar 33% masih belum dapat dipenuhi oleh kapasitas produksi yang ada sekarang ini. Dengan kondisi perusahaan dewasa ini

maka nampak adanya keterbatasan produksi yang dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana produksi yang belum dimiliki oleh perusahaan, sehingga peluang yang ada masih belum dapat dimanfaatkan.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas, maka pimpinan perusahaan akan melakukan pengambilan keputusan guna mengadakan penambahan investasi yang akan digunakan untuk menambah modal tetap guna penambahan sarana produksi dan penambahan modal kerja dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi perusahaan agar jumlah semua pesanan dapat terpenuhi.

Adanya keputusan tambahan investasi dari pimpinan perusahaan sebesar Rp. 200.000.000,- yang dirinci sebagai berikut :

1. Modal Tetap

a) Dapur pembakaran 2 buah @ Rp. 7.250.000	=Rp. 14.500.000,-
b) Gunung batu gamping 3 Ha	=Rp. 35.500.000,-
c) Tanah untuk lokasi 50 x 50 x 300,-	=Rp. 7.500.000,-
d) Kantor dan Gudang 20 x 40 m	=Rp. 22.500.000,-
e) Truk Colt Diesel, Toyota Dyna 2 buah	
Kondisi 75 % baru	=Rp. 30.000.000,-
f) Pick Up. Toyota L. 300 % kondisi	
80 % baru	=Rp. 10.000.000,-
Jumlah Modal Tetap (A).....	=Rp. 120.000.000,-

2. Modal Kerja (6 bulan)

a) Batu Gamping 720 rit @ Rp. 37.500 ...	=Rp. 27.000.000,-
b) Kayu bakar 1440 M ³ @ Rp. 12.500.....	=Rp. 18.000.000,-
c) Tenaga Kerja Langsung.....	=Rp. 23.760.000,-
d) Tenaga Kerja Tidak Langsung	=Rp. 9.240.000,-
e) Bahan Bakar Minyak (BBM)	=Rp. 1.800.000,-
f) Drum, karung, Plastik dan biaya lain 2	=Rp. 200.000,-
Jumlah Modal Kerja(B)	=Rp. 80.000.000,-
Jumlah kebutuhan modal (A + B)	=Rp.200.000.000,-
	=====

Dengan penambahan fasilitas produksi di lokasi baru, diperkirakan perusahaan dengan 2 buah dapur pembakaran jika bekerja dengan kapasitas penuh mampu mencapai produksi 150 ton/kapur tohor per bulan atau 1800 ton per tahun. Kapasitas normal untuk 2 buah dapur pembakaran diperkirakan 100 ton perbulan atau 1200 ton pertahun hasil bersih kapur tohor kualitas 1 secara rinci dapat dilihat berikut ini :

2(dua) buah dapur pembakaran masing-masing berkapasitas 20 rit 1 x pembakaran :

2 X 20 rit = 40 rit batu gamping dan memakan waktu 10 hari (3 x pembakaran dalam 1 bulan atau 36 x dalam 1 tahun). 1 X pembakaran memerlukan $40^3 = 3.600 \text{ m}^3$.

Hasil produksi (Kapur tohor) = 1/3 bagian dari bahan baku yang diproses.

Jadi hasil produksi = $\frac{1}{3} \times 3.600 \text{ ton} = 1200 \text{ ton/tahun}$ atau

rata-rata perbulan= $\frac{1.200}{12} \times 1 \text{ ton} = 100 \text{ ton kapur tohor}$

Kapasitas produksi tersebut akan disalurkan pada langganan berdasar pada rata-rata permintaan tahun-tahun sebelumnya.

a. Rencana penyaluran hasil produksi kapur tohor CV.

Rata Etam tersebut dapat dilihat berikut ini :

1. PDAM Samarinda sebanyak	300 ton/ tahun
2. PDAM Balikpapan sebanyak	300 ton/tahun
3. Toko-toko Eceran sebanyak	100 ton/tahun
4. PT PKT (Persero) sebanyak	150 ton/tahun
Jumlah	850 ton/tahun

b. Rencana penyaluran hasil produksi kapur tohor yang masih dalam proses penjajakan dan kemungkinannya berhasil di jangkau antara lain :

1. PT KEM Kalian . sebanyak	50 ton/tahun
2. KPC Sangatta sebanyak	50 ton/tahun
3. PAB Se Kaltim Sebanyak	50 ton/tahun
4. Pertanian Samarinda	100 ton/tahun
Jumlah	250 ton/tahun

Jumlah 1 dan 2 sebanyak 1100 ton/tahun jumlah tersebut adalah sekitar 60 % dari kapasitas tersedia sesuai dengan rencana yaitu sekitar 1.800 ton/tahun.

Produksi CV. Rata Etam telah memenuhi syarat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa surat/rekomendasi dari beberapa laboratorium, yang antara lain :

- a. Laboratorium PDAM Dati II Samarinda (4-7-86)
- b. Laboratorium Unmul samarinda (12-10-91)
- c. Badan LITBANG Balai Besar Industri Keramik Bandung
(29-5-1986)

Atas dasar tersebut diatas, kualitas kapur tohor produksi CV. Rata Etam Samarinda. Sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Didalam membuat Proyeksi Rugi laba untuk tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 (5 tahun) diperkirakan perkembangan volume produksi, harga jual dan hasil penjualan sebagai berikut :

Tabel 4. Perkiraan perkembangan volume produksi, harga jual dan hasil penjualan tahun 1992 sampai dengan tahun 1996 (5 tahun)

Tahun	Volume Produksi Kg	Harga Jual Kg	Hasil Penjualan (Sebelum + PPN 10%) Rp.
1992	1100000	Rp. 220.00	Rp. 242,000,000.00
1993	1200000	Rp. 220.00	Rp. 264,000,000.00
1994	1300000	Rp. 220.00	Rp. 286,000,000.00
1995	1400000	Rp. 225.00	Rp. 315,000,000.00
1996	1500000	Rp. 225.00	Rp. 337,500,000.00

Perkiraan perkembangan biaya produksi kapur tohor selama 5 (lima) tahun mendatang yang terdiri dari biaya :

a). Bahan baku (batu gamping) :

1992 Produksi 1.100.000 kg diperlukan bahan baku
sebanyak 3 x 1.100.000 kg = 3.300.000 kg.

3.300.000
atau $\frac{\text{-----}}{2.500} \times 1 \text{ rit} = 1.320 \text{ rit}$ a Rp 37.500,00

= Rp 49.500.000,00
=====

1993 Produksi 1.200.000 kg. diperlukan bahan sebanyak
3 x 1.200.000 kg = 3.600.000 kg.

3.600.000
atau $\frac{\text{-----}}{2.500} \times 1 \text{ rit} = 1.440 \text{ rit}$ a Rp 37.500,00

= Rp 54.000.000,00

1994 Produksi 1.300.000 kg. diperlukan bahan baku
sebanyak 3 x 1.300.000 kg = 3.900.000 kg.

3.900.000
atau $\frac{\text{-----}}{2.500} \times 1 \text{ rit} = 1.560 \text{ rit}$ a Rp 37.500,00

= Rp 59.280.000,00

1995 Produksi 1.400.000 kg. diperlukan bahan baku
sebanyak 3 x 1.400.000 kg = 4.200.000 kg.

4.200.000
atau $\frac{\text{-----}}{2.500} \times 1 \text{ rit} = 1.680 \text{ rit}$ a Rp 39.000,00

= Rp 65.520.000,00

1996 Produksi 1.500.000 kg. diperlukan bahan baku
sebanyak 3 x 1.500.000 kg = 4.500.000 kg.

4.500.000
atau $\frac{\text{-----}}{2.500} \times 1 \text{ rit} = 1.800 \text{ rit}$ a Rp 40.000,00

= Rp 72.000.000,00

b). Kayu Bakar :

2 buah dapur pembakaran a 40 m³ untuk 1x bakar + 10 hari

atau 1 tahun = 2 x 36 x 40 m³ = 2.288.000 m³

1991 2.880 m³ x Rp. 12.500,00 = Rp 36.000.000,00

1992 2.880 m³ x Rp. 13.000,00 = Rp 37.440.000,00

1993 2.880 m³ x Rp. 13.000,00 = Rp 37.440.000,00

1994 2.880 m³ x Rp. 14.000,00 = Rp 40.320.000,00

1995 2.880 m³ x Rp. 14.000,00 = Rp 40.320.000,00

c). Tenaga Kerja Langsung :

6 Orang tenaga pembakar

1991 6 x 1 x Rp. 100,000.00 = 7,200,000.00

1992 6 x 1 x Rp. 115,000.00 = 8,280,000.00

1993 6 x 1 x Rp. 125,000.00 = 9,000,000.00

1994 6 x 1 x Rp. 130,000.00 = 9,360,000.00

1995 6 x 1 x Rp. 135,000.00 = 9,720,000.00

6 Orang Tenaga Kerja Langsung

1991 6 x 1 x Rp. 100,000.00 = 7,200,000.00

1992 6 x 1 x Rp. 115,000.00 = 8,280,000.00

1993 6 x 1 x Rp. 125,000.00 = 9,000,000.00

1994 6 x 1 x Rp. 130,000.00 = 9,360,000.00

1995 6 x 1 x Rp. 135,000.00 = 9,720,000.00

**d. Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk :
1 truk diesel + 1 Pick Up.**

1992	2 x 360 x Rp 5.000,00	= Rp	3.600.000,00
1993	2 x 360 x Rp 6.000,00	= Rp	4.320.000,00
1994	2 x 360 x Rp 6.000,00	= Rp	4.320.000,00
1995	2 x 360 x Rp 7.500,00	= Rp	5.400.000,00
1996	2 x 360 x Rp 7.500,00	= Rp	5.400.000,00

e). Drum, Karung, Plastik (Penambahan yang sudah ada).

1992	= Rp	400.000,00
1993	= Rp	500.000,00
1994	= Rp	600.000,00
1995	= Rp	700.000,00
1996	= Rp	800.000,00

3. Biaya Administrasi/Umum

a). Pimpinan

1992	12 x Rp 375.000,00	= Rp	4.500.000,00
1993	12 x Rp 400.000,00	= Rp	4.800.000,00
1994	12 x Rp 400.000,00	= Rp	4.800.000,00
1995	12 x Rp 450.000,00	= Rp	5.400.000,00
1996	12 x Rp 450.000,00	= Rp	5.400.000,00

b). Staf Administrasi/Pembukuan 3 Orang :

1992	3 x 12 x Rp 125.000,00	= Rp	4.500.000,00
1993	3 x 12 x Rp 150.000,00	= Rp	5.400.000,00
1994	3 x 12 x Rp 150.000,00	= Rp	5.400.000,00
1995	3 x 12 x Rp 175.000,00	= Rp	6.300.000,00
1996	3 x 12 x Rp 175.000,00	= Rp	6.300.000,00

d). Mandor Kerja 1 Orang :

1992	1 x 12 x Rp	150.000,00	= Rp	1.800.000,00
1993	1 x 12 x Rp	175.000,00	= Rp	2.100.000,00
1994	1 x 12 x Rp	175.000,00	= Rp	2.100.000,00
1995	1 x 12 x Rp	200.000,00	= Rp	2.400.000,00
1996	1 x 12 x Rp	200.000,00	= Rp	2.400.000,00

e). Bagian Logistik 1 Orang :

1992	1 x 12 x Rp	100.000,00	= Rp	1.200.000,00
1993	1 x 12 x Rp	125.000,00	= Rp	1.500.000,00
1994	1 x 12 x Rp	125.000,00	= Rp	1.500.000,00
1995	1 x 12 x Rp	150.000,00	= Rp	1.800.000,00
1996	1 x 12 x Rp	150.000,00	= Rp	1.800.000,00

f). Surat dan Foto Copy :

1992	12 x Rp	65.000,00	= Rp	780.000,00
1993	12 x Rp	75.000,00	= Rp	900.000,00
1994	12 x Rp	75.000,00	= Rp	900.000,00
1995	12 x Rp	100.000,00	= Rp	1.200.000,00
1996	12 x Rp	100.000,00	= Rp	1.200.000,00

g). Listrik , PDAM dan Telpon :

1992	12 x Rp	90.000,00	= Rp	1.080.000,00
1993	12 x Rp	100.000,00	= Rp	1.200.000,00
1994	12 x Rp	100.000,00	= Rp	1.200.000,00
1995	12 x Rp	125.000,00	= Rp	1.500.000,00
1996	12 x Rp	125.000,00	= Rp	1.500.000,00

h). Supir Truk dan Pick Up 3 Orang :

1992	3 x 12 x Rp 180.000,00	= Rp 6.480.000,00
1993	3 x 12 x Rp 200.000,00	= Rp 7.200.000,00
1994	3 x 12 x Rp 200.000,00	= Rp 7.200.000,00
1995	3 x 12 x Rp 225.000,00	= Rp 8.100.000,00
1996	3 x 12 x Rp 225.000,00	= Rp 8.100.000,00

i). Depresiasi Peralatan Lama & Baru :

1992	(1.775.000,00 + 10.000.000,00)		= Rp 11.775.000,00
1993	(1.775.000,00 + 10.000.000,00)		= Rp 11.775.000,00
1994	(1.775.000,00 + 10.000.000,00)		= Rp 11.775.000,00
1995	(1.775.000,00 + 10.000.000,00)		= Rp 11.775.000,00
1996	(1.775.000,00 + 10.000.000,00)		= Rp 11.775.000,00

4. Biaya Pemasaran (50% diangkut sendiri) :

a). Transport (50% dari Produksi)

1992	$\frac{50\% \times 1.100}{4,5}$	x Rp 100.000,00	= Rp 12.222.000,00
1993	$\frac{50\% \times 1.200}{4,5}$	x Rp 110.000,00	= Rp 14.666.000,00
1994	$\frac{50\% \times 1.300}{4,5}$	x Rp 110.000,00	= Rp 15.888.800,00
1995	$\frac{50\% \times 1.400}{4,5}$	x Rp 120.000,00	= Rp 18.666.600,00
1996	$\frac{50\% \times 1.500}{4,5}$	x Rp 120.000,00	= Rp 20.000.000,00

b). Bahan Bakar Minyak (BBM) :

1992	360 x Rp 10.000,00	= Rp 3.600.000,00
1993	360 x Rp 12.500,00	= Rp 4.500.000,00
1994	360 x Rp 12.500,00	= Rp 4.500.000,00
1995	360 x Rp 15.000,00	= Rp 5.400.000,00
1996	360 x Rp 15.000,00	= Rp 5.400.000,00

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan diatas, maka dapatlah disusun Proyeksi Laporan Rugi Laba sesudah adanya keputusan tambahan investasi untuk modal kerja selama 6 (enam) bulan dan modal tetap, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Dari hasil Perhitungan Proyeksi Rugi/Laba tahun 1992 s/d 1996, maka dapatlah diperoleh proceeds (cash flow) seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Perhitungan Proceeds Investasi CV. Rata Etam

Tahun	EARNING AFTER TAX (Rp.)	DEFRESIASI (Rp.)	PROCEEDS (Rp.)
1991	62,966,520.00	11,775,000.00	74,741,520.00
1992	77,401,971.96	11,775,000.00	89,176,971.96
1993	98,599,582.79	11,775,000.00	110,374,582.79
1994	119,904,945.43	11,775,000.00	131,679,945.43
1995	144,148,071.89	11,775,000.00	155,923,071.89

Untuk menentukan Penilaian terhadap keputusan investasi ini akan digunakan 2 (dua) metoda penilaian terhadap usulan investasi tersebut (sesuai dengan penjelasan pada bab terdahulu) yaitu : Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR).

Net Present Value (NPV)

Konsep Net Present Value merupakan model yang memperhitungkan pola cash flow keseluruhan dari suatu investasi, dalam kaitannya dengan waktu, berdasarkan dicount rate tertentu.

Discount rate yang digunakan dalam pembahasan ini adalah sebesar 24 % .

Tabel 7. Perhitungan NPV Atas Dasar Discount Rate 24 %

Tahun	PROCEEDS	Discount Rate 24 %	
		Discount Factor (Rp)	Present Value (Rp.)
1992	74,741,520.00	0.806	60,241,665.12
1993	89,176,971.96	0.650	57,965,031.77
1994	110,374,582.79	0.524	57,836,281.38
1995	131,679,945.43	0.423	55,700,616.92
1996	155,923,071.89	0.341	53,169,767.51
	PV dari Proceeds	-	284,913,362.71
	Net Investment	-	200,000,000.00
	Net Present Value	-	84,913,362.71

Hasil perhitungan tersebut diatas menunjukkan bahwa atas dasar discount rate 24 % , PV dari proceedsnya lebih besar daripada PV dari tambahan investasi, yang berarti NPV-nya positif, maka usul investasi dapat diterima.

Disamping itu dapat pula dihitung Benefit Cost Ratio (B/C ratio) atau Profitability Index (PI) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Profitability Index (PI)} &= \frac{\text{PV dari Proceeds}}{\text{PV dari Outlays}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 284.913.362,71}}{\text{Rp. 200.000.000,00}} \\
 &= 1,42
 \end{aligned}$$

Karena PI-nya lebih besar daripada satu, maka usul investasi Penambahan modal kerja dan modal tetap dapat diterima berdasarkan perhitungan Benefit Cost Ratio. Untuk mencari Internal rate of return (r), maka didalam pembahasan ini menggunakan tingkat bung 24 % dan 45 %, perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Perhitungan NPV Atas Dasar Tingkat Bunga 24 % dan 45 %

Tahun	P R O C E E D S	Tingkat Bunga 24 %		Tingkat Bunga 45 %	
		Discount Factor	Present Value (Rp.)	Discount Factor	Present Value (Rp.)
1992	74,741,520.00	0.806	60,241,665.12	0.690	51,571,648.80
1993	89,176,971.96	0.650	57,965,031.77	0.476	42,448,238.65
1994	110,374,582.79	0.524	57,836,281.38	0.328	36,202,863.16
1995	131,679,945.43	0.423	55,700,616.92	0.226	29,759,667.67
1996	155,923,071.87	0.341	53,169,767.51	0.126	19,646,307.06
PV dari Proceeds		-	284,913,362.71	-	179,628,725.33
Net Investment		-	200,000,000.00	-	200,000,000.00
Net Present Value		-	84,913,362.71	-	(20,371,274.67)

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa Internal Rate of return (r) yang sebenarnya adalah terletak di antara 24 % dan 45 %.

Untuk dapat mengetahui Internal rate of return (r) yang sebenarnya dapat digunakan rumus dibawah ini :

$$r = P_1 - C_1 \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1}$$

$$r = 24 - 84.913.362,71 \frac{24 - 45}{- 20.371.276,67 - 84.913.362,71}$$

$$= 24 - 84.913.362,71 \frac{21}{- 105.284.637,38}$$

$$= 24 + \frac{1.783.180.616,91}{- 105.284.637,38} = 24 + 16,93$$

$$= 40,93$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa Internal rate of return yang sebenarnya (40,93) lebih besar dari rate of return yang diinginkan (24 %) yang berarti keputusan investasi untuk penambahan modal tetap dan modal kerja dapat diterima. Dengan demikian usul Investasi penambahan modal kerja untuk meningkatkan kapasitas produksi dan modal tetap untuk penambahan sarana produksi maupun untuk pengadaan lokasi penambangan, baik dengan menggunakan Metoda Net Present Value (NPV) maupun Internal Rate of return (r) dapat diterima.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab terdahulu, dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan ramalan penjualan pada CV. Rata Etam Samarinda dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1990 menunjukkan adanya kenaikan dari tahun ketahun. Jika dilihat dari kapasitas produksi yang ada pada saat ini kalau dibandingkan dengan nilai rata-rata ramalan penjualan = 850 ton sedangkan Kapasitas produksi yang ada = 576 ton hal ini berarti hanya = 67 % (dibulatkan) yang dapat dipenuhi pada keadaan kapasitas produksi yang ada sekarang ini. Sedangkan sisanya yang ada sebesar 33 % masih belum dapat dipenuhi oleh kapasitas produksi yang ada pada saat ini. Dengan kondisi perusahaan dewasa ini maka nampak adanya keterbatasan produksi yang dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana produksi yang belum dimiliki oleh perusahaan, sehingga peluang yang ada masih belum dapat dimanfaatkan.
2. Hasil perhitungan Net Present Value (NPV) menunjukkan bahwa atas dasar discount rate sebesar 24 %, NPV dari proceeds-nya lebih

besar daripada NPV dari tambahan investasi (NPV = Rp. 284.913.362,71 yang berarti NPV-nya positif. Dan ini berarti usul investasi diterima. Demikian pula perhitungan dengan Internal rate of return (r), dimana r (40,93 %) lebih besar dari rate of return yang diinginkan (24 %), yang berarti usul investasi dapat diterima.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka memenuhi jumlah permintaan yang semakin meningkat, sebaiknya perusahaan ini mengadakan tambahan investasi untuk menambah kapasitas produksi.
2. Guna menjamin kontinuitas usaha perusahaan ini perlu kiranya dicarikan tenaga staf yang lebih terampil pada bagian tertentu atau staf yang ada ditingkatkan kualitasnya melalui kursus atau latihan keterampilan Manajemen. Dengan tenaga staf yang berkualitas merupakan tolok ukur keberhasilan suatu organisasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ADISAPUTRO, G** dan **MARWAN ASRI**. 1981. Anggaran Perusahaan (Business Budgeting). Cetakan Kedua, Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta. 336 h.
- ALWI, S.** 1990. Alat-Alat Analisa Dalam Pemelaksanaan. Cetakan kedua. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta. 206 h.
- DAJAN, A.** 1975. Pengantar Metode Statistik. Jilid I. Edisi Kedua. LP₃ES. Jakarta. 385 h.
- GITTINGER, J.P.** 1973. Compounding and Discounting Tables for Project Evaluation. Series Number 1. Second Printing. Economic Development Institute International Bank. Washington. 143 h.
- GUTHMANN, G.H.** 1974. Analisa Neraca. Disadur oleh Winardi. Cetakan Ketiga. Alumni. Bandung. 246 h.
- HEIDJARACHMAN, RANU PANDOJO,** 1980. Pangantar Ekonomi Perusahaan Buku 1. BPFE, Yogyakarta. 189 h.
- KADARIAH,** dkk. 1978. Pengantar Evaluasi Proyek. Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi UI, Jakarta. 104 h.
- MEIJ, J.L.** 1970. Teori Masalah Permodalan Dibahas Oleh R. Soemita Adikoesoema. Cetakan Kedua. Tarsito. Bandung. 290 h.
- MUNAWIR, S.** 1979. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Liberty Offset. yogyakarta. 252 h.
- NITISEMITO, S.A.** 1976. Pembelanjaan Perusahaan. Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta. Medan, Surabaya, yogyakarta. 244 h.
- PRAWIRAAMIDJAJA, R.** 1972. Capita Selecta Permodalan/Management Permodalan. Cetakan Pertama. Alumni. Bandung. 144 h.
- RIYANTO, B.** 1979. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Kedua. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta. 361 h.
- SOEKARNO, K.** 1975. Dasar-Dasar Management. Cetakan Keempat CV. Telaga Bening. Jakarta. 120 h.
- TERRY, G.R.** 1970. Principle Management, Disadur oleh Winardi Edisi Kedua. Alumni Bandung. 561 h.
- WESTON, J.F. and BRIGHAM, EF.** 1978. Managerial Finance. Sixth Edition. The Dryden Press. Los angeles. California. Florida. 1030 h.
- WINARDI.** 1980. Kamus Ekonomi (Inggeris - Indonesia. Penerbit Alumni. Bandung. 321 h.

Lampiran I. Skedul Pembayaran Kembali Tambahan investasi (Hutang)

No. :	Tahun	Jumlah Pembayaran Tiap Tahun	Bunga 24 % dari sisa pinjaman	Pembayaran Ringsuran	Sisa Pinjaman (Rp.)
0					200,000,000.00
1	1992	72,849,129.45	48,000,000.00	24,849,129.45	175,150,870.55
2	1993	72,849,129.45	42,036,208.93	30,812,920.52	144,337,950.03
3	1994	72,849,129.45	36,641,108.01	36,208,021.44	106,129,928.59
4	1995	72,849,129.45	25,471,182.86	47,377,946.59	58,751,982.00
5	1996	72,849,129.45	14,100,475.68	58,751,982.00	.00

$$R = \frac{R_n}{IF} = \frac{200,000,000.00}{2.7454} = 72,849,129.45$$